



---

## **HIERARKI PENGARUH PEMBERITAAN PINDAH KEYAKINAN DEDDY CORBUZIER DI DETIKCOM**

**Silma Rahmah Alfafa Iskandar**

*corresponding author:* UIN Syarif Hidayatullah – Jakarta, [silmaralfafa@gmail.com](mailto:silmaralfafa@gmail.com)

Received: 04 - 11 - 2020

Accepted: 17 - 12 - 2021

Published: 28 - 12 - 2021

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative research using the type of intrinsic case study research method which aims to see how internal and external factors influence news content. Researchers used the news about converting beliefs from Deddy Corbuzier (21 June-21 August 2019) in Detikcom as research objects. The news data obtained was complemented by interviews with detikHot reporters, then the researchers analyzed the data with the hierarchy of influence theory introduced by Pamela J Shoemaker and Stephen D Reese which had five levels, namely the level of media workers, media routine level, media organization level, extra level. media, and the level of media ideology.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan memakai jenis metode penelitian studi kasus *intrinsic case* yang bertujuan melihat bagaimana faktor internal dan faktor eksternal memengaruhi sebuah isi berita. Peneliti menggunakan pemberitaan pindah keyakinan pindah keyakinan Deddy Corbuzier (21 Juni-21 Agustus 2019) di Detikcom sebagai objek penelitian. Data pemberitaan yang diperoleh dilengkapi dengan wawancara para reporter detikHot, kemudian peneliti menganalisis data dengan teori hierarki pengaruh yang diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese yang memiliki lima tingkatan level, yaitu level pekerja media, level kerutinan media, level organisasi media, level ekstra media, dan level ideologi media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima level hierarki pengaruh, tiga level sangat memengaruhi, yaitu level individu, rutinitas media dan ideologi media.

**Kata kunci:** pemberitaan pindah keyakinan deddy corbuzier, detikcom, hierarki pengaruh isi media.

## PENDAHULUAN

Pasca reformasi isu agama senantiasa menjadi isu yang muncul ke permukaan. Seperti gayung bersambut, media massa melihat bahwa isu keagamaan selalu memiliki nilai *newsworthy* yang cukup kuat (Nyarwi, 2012: 352). Menurut Dwi Wahyuni (2017:84) Agama dapat menjadi media integrasi sekaligus juga dapat menimbulkan disintegrasi ditengah-tengah masyarakat. Media massa berwatak independen belum menjalankan peran sebagai ruang komprehensif melalui verifikasi. Kajian terdahulu mengungkapkan isu agama yang digambarkan media massa lebih berfokus pada skandal dan konflik yang terjadi. Akibatnya isu agama disamakan dan ditempatkan sebagai isu sensasional melalui judul-judul yang ditampilkan (Lukas, 2013:613).

Google trends mencatat bahwa khalayak lebih penasaran dengan nama Lindswell Kwok saat dia menikah dan berpindah agama pada 9 Desember 2018, daripada saat Lindswell Kwok memenangkan medali emas untuk wushu nomor Taijijian dan Taijiquan pada Asian Games 2018. Tidak hanya Lindswell Kwok, pada 30 Oktober 2018 Roger Danuarta seorang aktor yang namanya menyita perhatian di Google, setelah sebelumnya mesin pencari disibukkan dengan kata kunci "Lion Air", mengacu pada pesawat Lion Air JT610 yang jatuh pada 29 Oktober 2018 (BBC:2018).

Mengapa agama menjadi suatu isu yang menarik untuk diberitakan? Menurut Biernatzki sepertinya media hanya tertarik pada berita sensasional, berkebalikan dengan agama yang terlibat dalam kebenaran yang langgeng. Inovasi dan sensasionalisme tidak menyuarakan dengan baik kedamaian dan kontemplasi yang berhubungan dengan pengalaman terdalam agama (William 2003).

Profesor Sosiologi dari Universitas Gajah Mada Sunyoto Usman menjelaskan bahwa fenomena pindah agama sesuatu yang sejak lama wajar terjadi dalam masyarakat Indonesia. Isu tersebut banyak menjadi perhatian khalayak karena isu tersebut dekat dengan keseharian khalayak. Menurut Sunyoto khalayak akan cenderung mendekati atau membuat koneksi intens dengan sesuatu yang memiliki persamaan dan identitas yang sama. Akibatnya masyarakat terpicu untuk memberikan perhatian lebih, maupun mengomentari kejadian tersebut (BBC:2018).

Kecenderungan perusahaan media dalam mengutamakan keuntungan ekonomi mendorong para awak media jurnalis atau redaktur menempatkan isu agama sebagai komoditi. Watak media komersial ditandai dan dipengaruhi oleh entitasnya sebagai institusi bisnis. Komersialisasi informasi/ pemberitaan media menjadikan media terjebak dalam dramatisasi fakta. Fakta yang dihadirkan kian bias karena konstruksi realitas dramatis terus dilakukan akibat tuntutan kompetisi pasar. Media juga memiliki lima jenis tujuan utama; *pertama*, memperoleh keuntungan, *kedua* tujuan pengaruh sosial dan prestis, *ketiga* memaksimalkan pengaruh terhadap audiens, *keempat* tujuan politik, agama, budaya dan lain-lain, *kelima* melayani kepentingan publik (MCQuail, 1992:284).

Wakil Ketua KPI Pusat Bidang Pengawasan Isi Siaran Nuning Rodiyah mengingatkan tayangan soal pindah agama harus mengedepankan penghormatan terhadap pelbagai agama di Indonesia. Penghormatan terhadap ruang asasi setiap individu untuk beragama (Tirto:2019). Komisi Penyiaran Indonesia (2012:11) melalui Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran mengatur agar media tidak menyiarkan berita soal alasan kepindahan agama seseorang. Pasal 7d berbunyi: *Tidak menyajikan alasan perpindahan agama seseorang atau sekelompok orang.*

Pada Juni 2019 berita mengenai selebriti yang pindah agama kembali menjadi perbincangan di media massa. Berbagai media massa gigih mengabarkan keputusan

pesulap sekaligus pembawa acara Deddy Corbuzier yang pindah agama dari Kristen menjadi Islam. Keputusan pindah agama pesohor itu memicu sorotan. Memilih suatu agama adalah hak setiap individu, dan karenanya setiap orang dipersilahkan memilih dan menjalankan agama berdasarkan pertimbangan rasionalitas akal sehat dan hati nurani. Hal-hal yang terpaksa dilakukan hanya akan melahirkan sosok yang labil dan tidak memiliki dasar dan rasional dalam beragama. Dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an al-Baqarah (2) ayat 256 yang artinya: "tidak ada paksaan dalam beragama". Disamping itu masih ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang pindah agama atau memeluk suatu agama adalah hak seseorang.

Detikcom ikut memberitakan pindah keyakinan dari mantan mentalis Deddy Corbuzier ditulis di kanal detikHot, kanal khusus pemberitaan seputar selebriti, film, musik dan hiburan lainnya. Pemberitaan pertama pada 21 Juni 2019 pukul 07.36 WIB berjudul Persiapan Deddy Corbuzier untuk jadi Muallaf, dan hari itu ada 29 pemberitaan menyambut masuk Islam Deddy Corbuzier. Jumlah berita mencapai 62 pemberitaan dalam waktu kurun waktu seminggu (21 Juni-29 Juni 2019).

Banyak faktor yang memengaruhi sebuah berita dibentuk, karena suatu konten di media massa diciptakan secara sosial bukan karena dari realita objektif, meskipun stimulusnya ada pada cerita dunia nyata (Israwati, 2011: 638). Tetapi dari cerita tersebut nantinya akan ditransmisikan dan bagaimana cerita itu diperlakukan. Bagaimana sebuah berita yang dikemas secara singkat dan cepat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro dari sebuah media? Sebagai media massa yang memegang teguh langgam ringkas *to the point* dan kecepatannya, penulis menjadikan berita-berita pindah keyakinan Deddy Corbuzier di Detikcom sebagai objek penelitian yang nantinya akan dibedah dengan teori Hierarki Pengaruh Pamela J. Shoemaker, ada lima level dalam teori yang memengaruhi isi sebuah berita, yaitu level individu, level kerutinan media, level organisasi media, level ekstra media dan yang terakhir yaitu level ideologi media.

## METODE

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos*. Kata *metodos* terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. *Logos* artinya ilmu. Metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Husaini, 1996:42).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong,1989:3). Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah studi kasus, studi kasus mencakup suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer. Satu jenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga hasil dari penelitian (Creswell, 2015:135). Studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian melalui pemusatan terhadap kasus secara terperinci (Rully dan Poppy 2016:71).

Peneliti melakukan wawancara guna mengumpulkan data serta memvalidasi bukti-bukti yang ada di lapangan. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan tipe wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara semistruktur. Jenis wawancara ini termasuk pada kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya dilakukan secara

bebas, tetapi tetap menggunakan pedoman wawancara yang dapat mengacu pendapat dan ide-ide informan (Sugiyono, 2011:319).

Informan wawancara dalam penelitian ini ialah para pihak yang membantu dalam penjabaran jawaban pada paparan rumusan masalah penelitian, diantaranya Redaktur detikHot Komario Bahar yang perannya memilah, mengedit berita yang akan diterbitkan dan juga Desi Puspasari, Mauludi Rismoyono, dan Ristu Hanafi sebagai wartawan Detikcom yang juga berperan penting mencari, mengumpulkan dan menulis berita dari sebuah peristiwa di lapangan.

Selain wawancara penulis mengumpulkan data pemberitaan yang telah diterbitkan di Detikcom tentang pemberitaan pindah keyakinan Deddy Corbuzier serta artikel dan kajian terdahulu yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Setelah pencarian data sesuai pengumpulan datanya dan dikelompokkan sesuai tujuan dalam penelitian dengan klasifikasi sesuai teorinya kemudian disimpulkan.

Kemudian pengolahan data dengan menggunakan teori hierarki pengaruh J. Shoemaker dan Stephen D Reese dalam buku *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content* memandang bahwa realitas dalam isi media terdapat lima level yang memengaruhi, masing-masing level tersebut adalah level individu pekerja media, selanjutnya level kerutinan media, ketiga level ekstra media, keempat level organisasi media, dan terakhir level ideologi media (Shoemaker dan Reese, 1996:7).

Peneliti melakukan analisis data dengan analisis deskriptif yaitu menganalisis data-data yang didapat dari lapangan sesuai dengan peristiwa dan proses yang terjadi pada objek penelitian, sehingga diperoleh sebuah pemecah masalah dari fakta-fakta atau sifat-sifat fenomena yang diselidiki dengan mengembangkan dan menganalisa dari fakta berdasarkan pengamatan dan kejadian (Nazir, 2014:63).

## HASIL DAN DISKUSI

Pada 1998 Detikcom muncul sebagai media massa otonom, media massa *online* pertama tanpa media cetak. Didirikan oleh empat sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahmah dan Didi Nugrahadi (Masriadi, 2017:19). Momen perubahan sosial politik pada 1998 menggerakkan Budiono untuk menciptakan media baru yang tidak mudah diberedel dan mampu memberikan informasi secepat mungkin, mengenalkan langgam: ringkas to the point, atas nama kecepatan, berita detik.com tidak selalu lengkap dengan unsur 5W + 1H layaknya pakem baku jurnalistik (Margianto dan Syaefullah, 2012: 17).

Proses produksi media memiliki pengaruh dari unsur internal media tersebut seperti organisasi yang menaunginya, maupun unsur-unsur dari luar organisasi media. Dengan kata lain, berita yang ditampilkan pun merupakan hasil kompromi dari berbagai unsur tersebut (Tambaruka, 2012:13).

Pengaruh yang memengaruhi dalam isi berita pindah keyakinan Deddy Corbuzier akan dibahas dalam lima poin yaitu pengaruh individu pekerja media Detikcom, pengaruh pekerja media, pengaruh kerutinan media, pengaruh organisasi media, pengaruh ekstra media dan pengaruh ideologi media di Detikcom.

### **Pengaruh Individu Pekerja Media**

Menurut hasil wawancara dengan wakil redaksi di detikHot, menjadi jurnalis di Detikcom tidak dituntut untuk memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik atau komunikasi, tetapi kegigihan dan kemauan untuk belajar sangat diperlukan.

Berdasarkan hal di atas CT. Corp memberi kesempatan kepada orang-orang yang bekerja di redaksi Detikcom, untuk berusaha belajar menjadi seorang reporter yang lihai dalam menyajikan berita dengan baik. Berbagai macam literatur diperlukan dalam menyusun berita dengan latar belakang ekonomi, hukum maupun sosial, karena berita tidak hanya soal komunikasi tetapi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang reporter itu sendiri. Menurut Shoemaker dan Reese seorang reporter dengan latar belakang pendidikan profesional atau mendapatkan pendidikan disiplin ilmu selain jurnalistik akan memengaruhi penulisan berita pada media massa. (Shoemaker dan Reese, 1996:73).

Dari hasil analisis penulis, penulis berita pertama yaitu Ristu Hanafi sudah empat tahun bekerja di Detikcom, baginya selama berita mematuhi kode etik dan tidak menyalahi aturan ia akan tetap menulis berita, ia memiliki ciri khas menuliskan pertanyaan setelah paragraf pengantar di awal berita, isi berita hanya melampirkan hasil wawancara dengan sumber berita, dan opini penulis sebagai pengantar pada naskah pernyataan narasumber. Beralih ke penulis berita ke dua, jurnalis menyatakan pindah agama seorang Deddy adalah bagian hidayah dari Allah. Bagi Mauludi pindah agama menjadi sesuatu hal yang kontroversi. Hal itu tidak membuatnya lantas menghakimi kepindahan Deddy Corbuzier. Komario Bahar sebagai penulis berita ketiga, menyatakan meskipun ia sebagai alumni mahasiswa DKV tapi tidak menghalangi ia menjadi reporter, ia menuliskan tentang rasa bahagia pada sikap toleransi dari akun Twitter @KatolikG dan @NUGarisLucu tentang mualafnya seorang Deddy Corbuzier.

Dari keseluruhan pemberitaan pindah keyakinan Deddy Corbuzier wartawan di detikHot wartawan yang dibebaskan memilih sudut pandang, disesuaikan pada pola pikir yang terbentuk pada masing-masing wartawan yang menjadikan sudut pandang atau sumber berita yang dipilih beragam. Secara tidak sadar pengalaman bekerja, kegiatan sehari-hari sebagai wartawan, dan lingkungan kerja yang ada memengaruhi pola pikir dan keputusan mengambil sudut pandang sebuah berita dan pola pikir secara sadar terbentuk pada pekerja media Detikcom dibentuk oleh redaksi maupun perusahaan, karena para wartawan tersebut sebelum resmi menjadi karyawan dari Detikcom telah melalui pelatihan-pelatihan khusus dan juga sebelum para wartawan tersebut melakukan peliputan ke lokasi, terlebih dahulu tim redaksi melakukan *briefing* maupun rapat redaksi.

### **Pengaruh Kerja Rutin Media**

Menurut Komario Bahar adanya target untuk mengunggah berita setiap harinya pastilah memengaruhi isi pemberitaan yang ditayangkan. Meskipun tidak ada target pasti berapa berita yang harus ditayangkan, Detikcom tetap mencari berita demi para pembaca dan pemasukan media.

Kerutinan kerja detikHot terlihat dipengaruhi melalui tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sumber berita (*suppliers*), organisasi media (*processor*), dan audiens (*consumers*) (Shoemaker dan Reese, 1996:114).

1. Sumber Berita

Sumber berita bisa didapatkan seorang wartawan dari mana saja baik itu dari masyarakat, maupun dari sebuah lembaga dan organisasi. Jika diamati pemberitaan di detikHot menerapkan prinsip jurnalisme *online* seperti berita sendirian atau tidak berurutan (*nonlikenarity*) di mana beritanya berasal dari satu informan yang ada dilapangan langsung seperti Gus Miftah sebagai saksi Deddy Corbuzier mengucapkan syahadat.

Seorang jurnalis tidak bisa menyertakan pada beritanya apa yang mereka tidak tahu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Komario Bahar, Detikcom terkadang akan menahan isu bila sumber berita utama belum mengeluarkan pernyataan resmi, tetapi tak akan lama. Ketika pihak yang bisa dipercaya seperti pernyataan dari polisi sudah memberikan pernyataan maka berita akan langsung naik, karena sumber berita menjadi tulang punggung bagi sebuah berita.

Berdasarkan bab sebelumnya unsur sumber berita pindah keyakinan Deddy Corbuzier, ditentukan dalam rapat redaksi, siapa wartawannya dan siapa narasumbernya. Maka sumber berita selalu akan dipilih dan ditentukan dalam rapat redaksi Detikcom. Dari hasil analisis penulis, sumber berita pada berita pertama dan berita ke lima didapat dari penuturan langsung dari narasumber di lapangan, narasumber tersebut adalah Deddy Corbuzier dan Sunan Kalijaga, sedangkan untuk berita dua, tiga dan empat, sumber berita didapatkan dari unggahan media sosial dan tayangan dari sebuah acara televisi, yaitu akun Instagram Deddy Corbuzier, akun Twitter @KatolikG dan @NUGarisLucu dan tayangan Rumpi No Secret.

2. Audiens

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komario Bahar, isu agama tetap akan menjadi rating pertama di media *online* bahkan media massa lainnya, secara luasnya adalah SARA. Isu yang ditentukan oleh Detikcom berdasarkan dengan *keywords* terbanyak dicari para pembaca Detikcom, di mana pembaca Detikcom memiliki rentan usia 25 sampai dengan 34 tahun. Terlampaui dengan isu agama yang menjadi sensitifitas di Indonesia ini, peristiwa pindah keyakinan Deddy Corbuzier begitu ramai diperbincangkan, dilihat dari respon audiens di laman komentar yang memuji, mendoakan hingga menghujat peristiwa pindah keyakinan seorang Deddy Corbuzier.

3. Organisasi Media (Processor)

Menurut penuturan dari Mauludi Rismoyo sebagai koordinator lapangan detikHot, bahwa sebelum para wartawan terjun ke lapangan, detikHot melakukan rapat redaksi terlebih dahulu. Rapat redaksi dilakukan menyesuaikan situasi dan kondisi menentukan isu yang akan diangkat dan pembagian reporter ke lapangan, setelah reporter mengumpulkan bahan baku dan ditulis menjadi naskah berita, dikirimkan kepada redaktur, maka tugas pemimpin redaksi mengecek kembali atau mengedit berita, setelah melalui *editing* berita akan diunggah pada laman Detikcom. Aturan kepenulisan yang dipakai oleh Detikcom ialah kepenulisan klasik 3W. Penggunaan penulisan klasik 3W (*what, when, where*) yang sudah lama diterapkan Detikcom dalam pemberitaan (Anggoro, 2012: 137). Aturan tersebut memengaruhi pemberitaan pindah keyakinan Deddy, berdasarkan hasil analisis penulis isi berita hanya menjelaskan tentang unsur 3W, yaitu apa yang terjadi, kapan terjadi, dan di mana terjadi dan kelengkapan beritanya dilanjutkan pada judul berita lainnya. Naskah berita terdiri empat sampai lima paragraf singkat, berbahasa ringan, dan

penulis menemukan ada sebagian kata yang tidak baku yang dilampirkan dalam pemberitaan tersebut seperti “prilakunya” yang harusnya “perilakunya”.

Proses rutinitas dari penyusunan pemberitaan pada Detikcom ini memengaruhi pemberitaan cukup besar karena terkait oleh keseharian yang dilakukan oleh Detikcom. Walaupun terjadi hubungan antar pembaca, sumber berita dan pengolahan pemberitaan, namun pengolahan pemberitaan lebih memengaruhi proses rutinitas sebuah media karena bersifat mengikat melalui rapat-rapat yang harus dipatuhi oleh semua elemen redaksi Detikcom. Proses ini terjadi secara alami dan ditaati oleh semua elemen redaksi Detikcom.

### **Pengaruh Organisasi Media**

Dalam wawancara dengan wakil redaksi detikHot, Komario Bahar mengatakan bahwa pemilik Detikcom yaitu CEO CT. Corp Chairul Tanjung memberikan kewenangan sepenuhnya kepada seluruh kepala redaksi terkait tentang pemberitaan.

Dalam konteks pengaruh level organisasi pada pemberitaan Detikcom posisi seorang redaktur tidaklah terlalu berpengaruh. Situasi ini dikarenakan sistem penyusunan pemberitaan di Detikcom direncanakan pada saat rapat. Pada saat rapat seluruh elemen dari redaksi Detikcom dapat mengungkapkan gagasannya. Tidak ada pengaruh yang dominan dari seorang redaktur pada pemberitaan Detikcom.

Posisi pemimpin redaksi sekalipun tidak memiliki otoritas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait pemberitaan Detikcom. Posisi pemimpin redaksi yang tidak berada di lapangan langsung saat pengolahan sebuah pemberitaan membuat posisinya hanya sebagai pemberi masukan Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pengaruh organisasi media pada konteks pembentukan pemberitaan Detikcom tidaklah terlalu berpengaruh, situasi ini dikarenakan lebih besarnya pengaruh organisasi media di kerutinan media yaitu melalui rapat redaksi.

### **Pengaruh Ekstra Media**

Pengaruh dari luar organisasi media seperti sumber berita, pengiklan, pangsa pasar memengaruhi pemberitaan lebih bersifat tidak langsung karena organisasi di luar organisasi media tidak dapat mengintervensi kebijakan pemberitaan secara langsung. Situasi ini terkait dengan organisasi luar media yang bersifat di luar struktur media itu sendiri. Pengaruh lain yang dapat dilakukan oleh organisasi luar media seperti sumber berita, pengiklan dan pangsa pasar adalah melalui individu atau rutinitas pemberitaan Detikcom.

#### **1. Sumber Berita**

Dalam proses pembuatan berita mengenai pindah keyakinan Deddy Corbuzier yang diwadahi oleh detikHot. Sumber berita yang dipilih oleh Detikcom ialah Deddy Corbuzier, Gus Miftah dan Sunan Kalijaga yang bersangkutan kuat dengan isu yang diberitakan di detikHot. Sumber berita dilansir juga dari media sosial Deddy Corbuzier.

#### **2. Pengiklan**

Pengiklan menjadi salah satu bagian terpenting bagi media, karena media akan mendapatkan keuntungan-keuntungan finansial sehingga media harus berkontribusi dalam menguntungkan produk yang dihasilkan. Pada bab III, tampilan di detikHot menampilkan tiga kolom iklan, yaitu iklan Yamaha Nmax yang ditampilkan paling besar karena dipesan untuk dijadikan billboard banner,

posisinya ada tepat di bawah tab menu laman detikHot, ada juga iklan Disney Hotstar yang membentuk *square* sebagai iklan promo box. Pada tampilan iklan setiap medium berbeda, tampilan iklan pada web akan berbeda dengan tampilan iklan pada mobile.

### 3. Pangsa Pasar

Acuan Detikcom dalam mencari berita salah satunya melihat apa yang sedang dibutuhkan oleh pangsa pasar. Isu agama menjadi pangsa besar dalam dunia pemberitaan, hal yang sentimental untuk dibahas maka pada pemberitaan pindah keyakinan seorang Deddy Corbuzier yang memiliki pengalaman lama di dunia hiburan ditambah isu pindah agama maka pastilah mudah untuk menarik pasar agar berita di klik. Publik membutuhkan informasi perpindahan keyakinan seorang Deddy Corbuzier menjadi muslim. Dalam pengaruh yang ditimbulkan oleh pangsa pasar tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberitaan pindah keyakinan Deddy Corbuzier Detikcom tetap memberitakan sesuai dengan fakta temuan yang ada.

Pengaruh luar organisasi media terhadap pemberitaan di Detikcom tidaklah terlalu signifikan. Pengaruh dari luar organisasi Detikcom lebih bersifat tidak langsung karena tidak berdampak langsung kepada sebuah kebijakan pada pemberitaan di Detikcom. Pengaruhnya lebih bersifat kepada individu dan rutinitas penyusunan pemberitaan di Detikcom.

### **Pengaruh Ideologi Media Detikcom**

Ideologi menjadi level terakhir dalam bagan teori hierarki pengaruh. Pada tingkat ideologi, kita akan melihat secara khusus bagaimana fungsi media sebagai perpanjangan tangan kepentingan yang kuat di masyarakat; bagaimana kerutinan, nilai dan struktur organisasi bergabung untuk mempertahankan sistem kontrol dan reproduksi ideologi dominan (Shoemaker dan Reese, 1996:221).

Berdasarkan hasil wawancara dengan reporter detikHot, Desi Puspasari menyatakan bahwa Detikcom terbuka untuk pemikiran para reporternya yang terjun langsung di lapangan tetapi apabila tugas tersebut bertolak belakang dengan ideologi atau kenyamanan jurnalis tetap saja tugas itu harus dilaksanakan.

Detikcom berusaha mencari isu yang ramai dibicarakan, mengedepankan kecepatan dan ketepatan informasi, agar menjadi media yang pertama dicari oleh khalayak dan tidak lupa akan kepentingan ekonomi dalam industri bisnis media (Mahpuddin, 2015:191). Dalam praktiknya media massa sebagai lembaga komunikasi yang memproduksi dan mendistribusikan informasi, ia memiliki dua posisi kelembagaan yaitu sebagai lembaga kemasyarakatan dan lembaga bisnis. (Rusdi, 2015:.29). Secara tidak langsung pemberitaan disesuaikan dengan visi dan misi Detikcom.

Visi dan misi yang memengaruhi segala kegiatan produksi berita ikut memengaruhi ideologi Detikcom. Visi yang dianut Detikcom ialah menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan sebuah konten dan layanan digital yang dapat diakses melalui web atau *mobile* agar mencapai misi Detikcom yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

## KESIMPULAN

Pasca reformasi isu agama senantiasa menjadi isu yang muncul ke permukaan. Pengaruh yang memengaruhi dalam isi berita pindah keyakinan Deddy Corbuzier akan dibahas dalam lima poin yaitu pengaruh individu pekerja media Detikcom, pengaruh pekerja media, pengaruh kerutinan media, pengaruh organisasi media, pengaruh ekstra media dan pengaruh ideologi media di Detikcom. Dari keseluruhan pemberitaan pindah keyakinan Deddy Corbuzier wartawan di detikHot wartawan yang dibebaskan memilih sudut pandang, disesuaikan pada pola pikir yang terbentuk pada masing-masing wartawan yang menjadikan sudut pandang atau sumber berita yang dipilih beragam.

## REFRENSI

- Ahmad, Nyarwi. "Media Massa, Kepentingan Publik dan Kekerasan Atas Nama Agama," Millah, Vol. XI, No.2, Februari 2012.
- Anggoro, A Sapto. Detikcom Legenda Media Online. Yogyakarta: MocoMedia, 2012.
- Creswell, John. Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Edition, terj. Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Metode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- MC Quail, Denis. Media Performance: Mass Communication and the Public Interest. London: SAGE, 2010
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D Reese. Mediating The Message of Influence on Mass Media Content. New York, USA: Longman Publisher, 1996.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tamburaka, Apriyadi. Agenda Setting Media Massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Wahyuni, Dwi. "Agama Sebagai Media dan Media sebagai Agama," JIA, No.2, Desember 2017.